

BAB III

PEMBAHASAN

Perubahan peran perempuan dalam rumah tangga pada dasarnya disebabkan oleh faktor ekonomi dalam keluarga. Sering dijumpai bahwa penghasilan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam keluarga. Hal itulah yang membuat perempuan tergerak untuk berperan dalam mencari nafkah, agar kehidupan ekonomi keluarga mereka dapat bertahan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Bainar (1998:264) menyatakan bahwa perkembangan zaman dan kondisi sosial ekonomi kadang kala menyebabkan peranan seorang ibu bukan lagi hanya semata-mata sebagai ibu rumah tangga, melainkan juga sebagai perempuan karir atau pekerja.

Keterlibatan perempuan di kedua sektor, sektor domestik (rumah) dan sektor publik (pekerjaan) ini kemudian melahirkan apa yang disebut dengan peran ganda (Nitimihajro, 1999: 90). Dengan status peran ganda yang dipikul, jelas akan menimbulkan dampak positif dan sekaligus negatif dalam kehidupan perempuan itu sendiri. Thomson dan Walker (1989) mencatat bahwa perempuan dengan peran ganda memiliki sisi-sisi keuntungan dan kerugian bagi individu itu sendiri. Salah satu keuntungan utama tentu saja dari segi keuangan. Di samping keuntungan keuangan, pernikahan dengan peran ganda juga dapat memberikan kontribusi pada hubungan yang lebih setara antara suami dan isteri, serta

meningkatkan harga diri bagi wanita. Sebaliknya, diantara kerugian yang mungkin dialami oleh perempuan berperan ganda adalah tuntutan adanya waktu tenaga ekstra, konflik antara peran pekerjaan dan peran keluarga, adanya persaingan antara suami dan isteri, dan jika keluarga itu memiliki anak-anak, perhatian terhadap anak menjadi lebih berkurang.

Berdasarkan peran yang diemban perempuan dalam pekerjaan di sektor publik tidak lepas dari faktor kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Haviland (1988) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk khusus yang terdapat dalam pembagian kerja jenis kelamin, di samping pertimbangan aspek biologis, juga harus dipandang sebagai perkembangan tradisi suku bangsa tertentu. Oleh karena itu untuk melihat bagaimana suatu masyarakat menentukan atau membagi-bagi pekerjaan di antara laki-laki dan perempuan harus dipelajari secara tersendiri. Istilah gender juga berguna karena istilah itu mencakup peran sosial kaum perempuan maupun laki-laki. Hubungan antara laki-laki dan perempuan seringkali amat penting dalam menentukan posisi keduanya. Demikian pula, jenis-jenis hubungan yang bisa berlangsung antara perempuan dan laki-laki akan merupakan konsekuensi dari pendefinisian perilaku gender yang semestinya oleh masyarakat.

Analisis naratif peran domestik dalam film Bollywood “Ki & Ka” dijelaskan sebagai berikut:

A. Rangkaian Peristiwa dalam Film

Dalam film ini, tersusun atas berbagai peristiwa yang disusun secara kronologis. Adapun peristiwa-peristiwa tersebut disusun sebagai berikut:

1. Kia dan Kabir bertemu dengan tidak sengaja di dalam pesawat terbang. Kabir menangis teringat ketika dulu dia naik pesawat dipegangi erat tangannya oleh ibunya yang telah meninggal dunia 10 tahun yang lalu. Kabir sedih mengingat bahwa hari ini adalah hari ulang tahun ibunya. Kia berusaha menghibur Kabir, karena hari ini adalah ulang tahun ibunya dan mengajak Kabir untuk merayakannya.
2. Kia dan Kabir berbincang-bincang di bar untuk merayakan ulang tahun mending ibunya Kabir. Kia terkejut bahwa Kabir adalah anak dari Kumar Bansal. Tn. Kumar Bansal seorang kontraktor yang menguasai setengah Delhi. Begitu tahu kalau Kabir anak dari Kumar Bansal maka Kia segera memesan wiski yang paling mahal dengan dua porsi. Kia menanyakan maksud kedatangan dari Kabir ke Chandigarh, apakah mau membeli Chandigarh? Kabir menjawab kalau kedatangannya ke Chandigarh untuk memberikan dukungan moral kepada sahabatnya yang baru saja bercerai. Sedangkan Kia malah bersulang untuk kebebasan dari teman Kabir.
3. Kia menanyakan apakah ada masalah antara Kabir dengan ayahnya?. Kia menduga kalau Kabir ingin mengubah bisnis ayahnya dengan ide-ide baru dari Kabir, tetapi ayahnya tidak menyetujuinya dan ingin menunjukkan kalau dia masih pimpinan perusahaan. Kia menganggap hal ini adalah

masalah lumrah dalam keluarga para pebisnis. Pertama menghasilkan anak agar siap mengambil alih bisnisnya. Saat anaknya siap mengambil alih, ayahnya tidak siap menyerahkan bisnisnya. Akan tetapi Kabir menjawab kalau dia tidak tertarik sama sekali dengan bisnis ayahnya. Kia terkejut dengan apa yang dikatakan Kabir. Kia penasaran dimana Kabir punya segalanya tetapi apa yang menjadi impian dari Kabir. Kabir mengatakan kalau dia ingin jadi seperti ibunya.

4. Kabir mengajak Kia untuk minum wiski murah di bar. Kia menganggap Kabir sangat aneh, dia mau menemui Kabir karena rasa penasaran yang besar karena Kia belum pernah mendengar seorang pria yang mengatakan ingin jadi seperti ibunya. Kia makin penasaran jabatan apakah ibunya Kabir, sehingga Kabir ingin menjadi seperti ibunya, apakah dia seorang perdana menteri? Kabir mengatakan kalau ibunya seorang seniman yaitu ibu rumah tangga. Kabir menelpon Kia untuk mengajak makan malam di restoran. Setelah bertemu di restoran Kia mengatakan kalau perasaan heran yang menyebabkan asam lambungnya kambuh. Kabir menjelaskan kalau profesi ibu rumah tangga adalah seniman terhebat di dunia. Kia semakin penasaran, mengapa seorang laki-laki lulusan terbaik IMB daripada melanjutkan bisnis ayahnya, justru memilih menjadi ibu rumah tangga seperti ibunya. Seorang pria punya impian dan untuk mewujudkannya ia merintis perusahaan, dia pekerjakan banyak orang untuk menjalankan perusahaannya dan memberi mereka impian untuk maju. Bekerja siang malam, mendapatkan uang milyaran hingga mereka

menjadi buta dan bahkan tidak bisa melihat bahwa impian mereka sudah lama terwujud. Bukannya menikmati hasil jerih payahnya, mereka justru ingin maju seperti zombie. Asam lambung, stress, serangan jantung, akhirnya mereka berakhir di rumah sakit swasta mahal dan berkata: “Syukurlah! Aku sanggup membiayai perawatan medis kelas dunia.” Kabir menyatakan dengan serius bahwa jurus ingin maju ini adalah hal yang sangat berbahaya. Dia menjelaskan bahwa dalam urusan rumah tangga, tak ada kegilaan semacam itu. Tak ada kasta di dalamnya, jadi tak ada kegelisahan, masalah gangguan perut, hanya kebahagiaan. Kia mengatakan kalau Kabir penuh dengan omong kosong dan tujuan dari Kabir adalah menghindari kerja keras seumur hidupnya. Kia belum pernah mendengar filosofi sampah seperti yang diungkapkan oleh Kabir. Jika seseorang seperti ayah Kabir tidak mempunyai impian untuk maju, lalu bagaimana jadi ibu rumah tangga dan duduk manis di rumah seperti seorang ibu. Kabir marah-marah karena Kia menganggap pekerjaan ibu rumah tangga hanya duduk manis saja di rumah. Kabir menjelaskan kalau ibunya tidak hanya duduk manis saja. Seorang ibu rumah tangga adalah seni terhebat di dunia. Seni tanpa perlu bermimpi yaitu seni membahagiakan orang lain, seni mengorbankan hidup dengan senang hati. Ibu rumah tangga adalah sandaran terhebat seorang ayah, bangunan bisa roboh tanpa sandaran. Kabir sangat marah karena dia bukan menghindari kerja keras, tetapi bekerja keras untuk menghindari tujuan yang tidak bermanfaat.

5. Kia berusaha menelpon Kabir untuk meminta maaf. Kia menelpon dari kantor, tetapi tidak diangkat oleh Kabir. Siang dan malam Kia berusaha untuk menghubungi Kabir untuk meminta maaf. Kia menyesal telah membuat Kabir marah karena menganggap bahwa profesi ibu rumah tangga adalah profesi yang rendah dan hanya duduk manis di rumah.
6. Kabir memaafkan Kia dan mengajak Kia makan-makan di sebuah restoran kereta. Kabir mengatakan kalau Kia adalah seperti robot perusahaan. Sedangkan Kia mengatakan kalau Kabir adalah psikopat perusahaan. Kabir mengatakan kalau Kia tidak mempunyai sisi kelembutan, Kia bergerak serba cepat. Kia dibesarkan oleh seorang ibu, ayahnya meninggal kecelakaan saat Kia berusia 2 tahun. Sehingga ibunya harus bekerja keras untuk menghidupi keluarga. Ibunya Kia menjadi ratu pekerja sosial dan sekarang menjalankan beberapa NGO. Kia selalu merindukan punya rumah dan keluarga sempurna. Kabir menanyakan apakah Kia masih single atau belum punya pacar. Kia menganggap bahwa lelaki itu pengecut. Mereka tidak mau dengan wanita yang lebih ambisius dari mereka. Kabir semakin penasaran, kemudian Kabir menanyakan tanggal lahir Kia. Kia menjawab tanggal lahirnya adalah 15 April. Kabir terkejut karena ulang tahun Kabir juga pada tanggal 15 April. Kabir menunjukkan KTP-nya dan Kia melihat kalau Kabir memang lahir pada tanggal 15 April 1988. Kemudian Kabir menanyakan usia Kia. Kia menjawab dimana sopan santun Kabir, dan mengatakan kalau jangan pernah menanyakan usia pada seorang wanita. Kemudian Kabir menebak-nebak tahun lahir

Kia, dan secara tidak sengaja Kia mengatakan kalau tahun lahir Kia adalah 1985. Kabir menanyakan kepada Kia akan setelah melihat anak-anak tidak membangkitkan naluri keibuannya. Kabir menanyakan apakah anak dan pernikahan bisa menghalangi jalan kesuksesannya? Kia menjawab ide pernikahan itu bagus, sangat baik memiliki pendamping, agar bisa mengobrol, seperti teman spesial dan tidur bersama. Tapi seorang wanita harus menanggung beban berat dalam pernikahan. Tak bermaksud pada ibumu, tetapi tanggung jawab rumah selalu dipaksakan pada wanita, bagaimanapun mengurus seorang pria adalah tanggung jawab wanita. Karir seorang wanita sudah ditentukan. Kia menganggap bahwa pernikahan bukan untuknya. Karena dia tidak mampu menjalani keduanya, yaitu bekerja dan mengurus rumah tangga. Kabir mengajak Kia untuk menikah dengannya. Kabir siap berkorban dengan menjadi ibu rumah tangga bagi Kia. Karena Kia ingin terus maju dan sukses dalam karir sedangkan Kabir tidak mau maju sama sekali. Kia ingin menikah tetapi tidak ingin ada perselisihan di dalamnya. Kabir juga ingin menikah, tetapi tidak ingin kantor, karir dan berambisi apapun. Kia berbohong dengan menjawab kalau dia tidak jatuh cinta. Kabir menanyakan kalau tidak jatuh cinta, lalu kenapa ingin menikah? Kita harus menikah dulu. Kalau kita sudah pernah jatuh cinta apa kerjaan kita setelah menikah? Kabir yakin kalau Kia jatuh cinta padanya karena Kia rela meninggalkan pekerjaan demi pria pengangguran yang tidak berguna.

7. Kia mengajak Kabir untuk menemui ibunya di rumah Kia. Sesampainya di rumah Kia, kondisi rumah Kia berantakan dan Kabir menanyakan apakah Kia memelihara anjing. Kia memperkenalkan Kabir kepada ibunya. Ibunya Kia menanyakan usia Kabir. Kia menjawab kalau mereka berdua lahir pada tanggal yang sama yaitu 15 April. Kia menjelaskan kalau Kabir lahir pada tahun 1988.
8. Kia mengatakan kalau pria gila ini (Kabir) ingin menikah dengannya. Ibunya Kia kaget dan mengatakan kenapa Kabir mau bunuh diri. Membuang, bersenang-senanglah. Lakukan sesuatu dengan hidupmu. Hidup terlalu singkat! Mengapa membuangnya dengan menjadi suami orang? Kia menjelaskan kalau Kabir bukan menjadi suami orang tetapi Kabir mau menjadi “istri” dari Kia. Ibunya Kia kaget, sehingga Kia menjelaskan kalau mereka menikah maka yang bekerja mencari nafkah adalah Kia sedangkan Kabir akan tinggal di rumah dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibunya Kia semakin tertarik dengan rencana ini dan menganggap kalau Kabir menjadi “istri” berarti dia akan makan gratis. Pada akhirnya Ibunya Kia bersemangat dan menyetujui pernikahan mereka. Kabir lahir pada tanggal 15 April, Kia lahir pada tanggal 15 April dan pernikahan Kabir dan Kia juga pada tanggal 15 April.
9. Kabir mengajak Kia menemui ayah Kabir (Tn. Kumar Bansal). Kia mengatakan kalau suatu kehormatan bisa bertemu dengan Tn. Kumar Bansal. Tn. Kumar Bansal mengatakan kalau dia yang merasa terhormat karena ini pertama kalinya Kabir mengenalkan seorang teman kepadanya.

10. Kabir mengatakan kalau mereka akan menikah. Tn. Kumar Bansal menanyakan apakah Kia sudah bekerja. Pekerjaan apapun, lalu lakukan apapun yang Kia mau dengan Kabir setidaknya setelah dia bekerja. Bagaimana Kabir akan menjaga Kia. Kabir menjawab dia akan menjaga Kia seperti ibunya.
11. Tn. Kumar Bansal marah-marah, apakah Kabir sudah gila dengan hidup seperti wanita. Tn. Kumar Bansal mengatakan kalau Kabir itu seorang pria, dan jika tidak mau berbuat sesuatu dalam hidupmu, maka mati saja! Kenapa kau hancurkan hidup orang lain. Wanita adalah tanggung jawab pria. Kau harus menjaga dia, melindungi dia, memenuhi semua kebutuhannya. Ketika pria menjadi tanggung jawab wanita dan tinggal dengannya sebagai ayah rumah tangga, orang-orang memanggilnya impoten! Kalau Kabir impoten, maka tinggal disini saja, kenapa kau sebar aib ini. Kia memotong pembicaraan dengan mengatakan kalau hari ini dia sangat bangga dengan Kabir, meski lahir di rumah ini, dia tetap jadi dirinya sendiri. Jika dia ambil bisnismu dan membuatmu bangga di lingkunganmu, maka Tn. Kumar akan menyebutnya "Pria".
12. Kia dan Kabir menikah secara sederhana di kantor catatan sipil pada tanggal 15 April dan disaksikan oleh Ibunya Kia dan pegawai kantor catatan sipil. Pegawai kantor catatan sipil terheran-heran karena Kia memberikan kalung pernikahan kepada Kabir. Mereka begitu berbahagia dengan melakukan foto-foto selfie dengan kamera ponsel dan berfoto bersama dengan juru foto pegawai kantor catatan sipil. Setelah acara

selesai Tn. Kumar Bansal menelpon Kabir dan hanya mengucapkan selamat ulang tahun.

13. Kia dan Kabir tinggal bersama dengan Ibunya Kia setelah menikah. Begitu bangun pagi, Kabir langsung mengecek kulkas dan membeli kebutuhan sehari-hari yang diperlukan. Setelah selesai berbelanja, kemudian Kabir mengambil sapu dan kemoceng untuk membersihkan meja dan lantai rumah yang kotor. Setelah itu kemudian mencuci piring yang kotor, mandi dan membuatkan minuman untuk Kia. Ibunya Kia bangun sudah mendapati rumah dalam keadaan bersih. Kabir mengusir ibunya Kia yang sudah berada di dapur dan mengatakan kalau ini dapurnya. Kabir membuatkan 2 cangkit kopi untuk Kia dan ibunya Kia. Kemudian Kabir membuatkan sarapan berupa omelette, telur setengah matang dan roti Perancis. Kabir mengatakan agar Kia bekerja dan pulang jangan terlalu cepat.

14. Di rumah Kia, Kabir berada di dalam rumah dan menunggu rumah sambil mengawasi pembantu rumah yang datang pada siang hari. Pembantu rumah tersebut datang, kemudian mengambil sapu, pengki dan ember berisi air. Dia meletakkan di lantai kemudian menghidupkan AC dan bersantai-santai di kursi tamu, kemudian dia menelpon kekasihnya untuk datang. Sambil menunggu kedatangan kekasihnya, pembantu tersebut menyalakan televisi. Setelah kekasihnya datang, pembantu dan kekasihnya tersebut bermesraan di kamar Kia dan Kabir. Setelah keluar dari kamar Kia dan Kabir, pembantu tersebut terkejut karena mendapati Kabir tidak

bekerja dan tinggal di rumah dan merekam semua kejadian yang telah terjadi. Kekasih pembantu tersebut segera lari keluar rumah, sedangkan pembantu tersebut memohon maaf karena telah berbuat kesalahan dan berjanji tidak akan mengulangnya. Sebagai hukumannya maka pembantu tersebut disuruh datang jam 9 dari yang biasanya datang jam 12.

15. Kabir mendekorasi apartemen Kia sehingga menjadi bersih dan nyaman. Kabir menambahkan hiasan berupa mainan kereta api mini yang diletakkan di kamar tamu. Kabir juga merapikan meja tamu dan kursi tamu. Ibu Kia memesan makanan, maka Kabir meminta uang kepada Kia untuk membayar pesanan-pesanan yang telah dilakukan.
16. Kabir mengecek isi dari lemari es. Kemudian mencatat apa yang harus dibeli. Kabir kemudian ke supermarket untuk membeli bahan makanan yang diperlukan.
17. Kia mengundang teman kantor untuk datang ke apartemennya. Bos Kia (Rahul) memuji kondisi rumah Kia yang indah. Rahul diperkenalkan oleh Kia kepada Kabir dan Ibunya Kia. Teman-teman Kia asyik berbincang-bincang di apartemen Kia, sedangkan Kabir melayani teman-teman Kia dengan menyediakan minuman. Kia mengumumkan sesuatu kepada semua teman kantornya bahwa suaminya adalah seorang seniman. Kabir yang bertanggungjawab di rumah, yang mengurus rumah. Secara tidak sengaja teman kantor Kia menjatuhkan botol minuman ke lantai, dengan cekatan Kabir mengambil sapu dan pengki untuk membersihkan kotoran di lantai.

Kabir juga melayani mengambil makanan untuk Ibunya Kia. Acara ditutup dengan dansa bersama dengan pasangannya masing-masing.

18. Kia dan Kabir merayakan ulang tahun ditemani oleh Ibunya Kia di sebuah restoran dengan diiringi musik. Mereka memesan tiga buah kue, kue yang pertama untuk ulang tahun Kia, kue yang kedua untuk ulang tahun Kabir, dan kue yang ketiga untuk ulang tahun pernikahan Kia dan Kabir. Mereka bertiga sangat bahagia merayakan hari spesial tersebut. Sedangkan Tn. Kumar Bansal hanya mengirimkan pesan singkat yang berisi ucapan selamat ulang tahun.

19. Pemilik apartemen bermaksud menemui Kia, tetapi ditemui oleh Kabir dan memberitahu kalau Kia bekerja. Pemilik apartemen menemui Kabir dan bermaksud menjual apartemen yang ditinggali Kia dan Kabir. Pemilik apartemen meminta kepada Kabir untuk mengosongkan apartemen ini dan mencari apartemen lain, tetapi Kabir menolak dengan mengatakan betapa sulitnya Kabir bekerja mengurus rumah ini. Kemudian Kia mengatakan mencari rumah sewaan itu hal yang memusingkan. Tak adakah apartemen lain yang bisa ditempati di gedung ini. Kabir mengajak Kia untuk membeli rumah ini. Kia kaget dan mengatakan seluruh gajiku akan habis untuk angsuran bulanan. Gaji ibunya juga akan habis. Trus mau makan apa kita? Kia mengatakan setahun atau 2 tahun lagi, kita baru bisa mengusahakannya. Kabir membantah bahwa harga apartemen akan lebih cepat naik ketimbang gaji Kia. Kita takkan pernah mampu membelinya. Kabir mengalami dilema, dia butuh uang, sehingga dia berpikir kalau

bekerja 2-3 tahun maka masalah akan teratasi. Kabir berpikiran kalau dia bekerja, dia akan tenggelam dalam pekerjaannya dan menjadi robot, tergila-gila seperti yang lain dan menjadi seperti ayahnya. Setiap hari bertengkar dengan Kia, dan rumahnya akan hancur. Perlu tambahan uang tapi semuanya harus tetaplah sama. Kabir berpikir agar bisa membeli rumah kita harus merubah jalannya. Kabir mulai menghitung-hitung anggaran bulanan. Angsuran bulanan sama dengan gaji Kia. Tapi apa saja biaya bulanannya yaitu perawatan, listrik, pembantu, wiski, bahan makanan, biaya rumah, belanja Kia, hiburan, pengobatan darurat, kartu kredit, dan lain-lain. Jika ingin membeli rumah agar terwujud, maka perlu 95,000 lebih per bulan.

20. Kabir mulai bekerja menjadi instruktur fitnes. Setelah selesai membuatkan sarapan pagi untuk Kia dan Ibunya Kia, Kabir melatih ibu-ibu untuk menurunkan berat badannya dengan melakukan fitness. Kabir memantau semua ibu-ibu dalam melakukan gerakan latihan beban dengan menggunakan alat-alat di pusat kebugaran. Kabir memberikan laporan kemajuan penurunan berat badan dan diet yang harus dilakukan oleh ibu-ibu tersebut. Kia dan Kabir mengajukan pinjaman untuk membayar harga rumah yang ditempati sekarang ini.

21. Kabir memergoki Ibunya Kia dengan seorang lelaki yang tampan. Pada saat makan, Kabir menanyakan kepada Ibunya Kia, siapa orang yang berkulit coklat yang tampan itu. Dan Kabir menawarkan apartemen temannya yang kosong, apabila Ibunya Kia membutuhkan privasi. Tiba-

tiba Kia datang dengan raut muka sedih dan langsung menuju ke kamar mandi. Kabir menghiburnya dan menanyakan apakah masalahnya. Kia mengatakan kalau harus menjual rumah ini, tetapi Kabir menolaknya karena mereka baru saja membelinya. Kia mengatakan kalau semuanya berakhir, impiannya, rencananya, hidupnya, semuanya berakhir, bahkan karirnya juga berakhir. Kia mengatakan kalau dia hamil, dan menyalahkan Kabir karena tidak tidak berhati-hati dalam berhubungan. Kabir segera bergegas ke swalayan untuk membeli alat tes kehamilan. Kabir mengatakan uji kehamilan tak selalu akurat 100%. Kabir menyarankan untuk mencoba alat tes lain, kalau hasilnya tetap positif, maka Kabir mengajak Kia ke rumah sakit untuk melakukan aborsi. Kabir membujuk untuk melakukan tes kehamilan dengan memberikan 5 alat tes kehamilan terbaik. Hingga akhirnya Kia mau melakukan uji tes kehamilan sendiri dengan skor 4-2 (4 negatif, 2 positif). Kia dan Kabir sangat bahagia sekali mengetahui kalau Kia tidak hamil.

22. Kia menjadi wanita sukses dan dipromosikan menjadi Wakil Direktur Pemasaran. Kabir sangat bahagia mendengar kabar ini, sehingga Kabir memutuskan untuk menghentikan pelatihan penurunan berat badan bagi para ibu-ibu yang ikut pelatihannya. Kabir menjelaskan alasannya yaitu karena status istrinya yang meningkat dan status ibu mertuanya yang berubah, sehingga akan banyak tugas sekarang sehingga Kabir merasa tidak ada waktu untuk melatih mereka. Akan tetapi ibu-ibu memaksa agar Kabir tetap melatih mereka.

23. Kia menjadi bahan berita dan menjadi cover depan dari beberapa majalah bisnis. Kia diwawancarai oleh media tentang kesuksesannya. Sementara Kabir menunggu di rumah, sedangkan Tn. Kumar Bansal memperhatikan kesuksesan yang diraih oleh Kia. Kia menjadi terkenal dan banyak fans. Kia menerima penghargaan Marketing Person of The Year dari LAKME.
24. Kia diwawancarai dalam acara Women in Business. Presenter mengatakan bahwa bagi wanita berhasil dalam dunia bisnis di usia muda itu masih sangat langka. Hal ini merupakan pencapaian besar. Kia mengatakan bahwa hal ini sama susahnya bagi para pria. Presenter mengatakan bahwa hal ini lebih sulit untuk wanita karena wanita harus mengurus urusan kantor dan urusan rumah tangga. Kia menjawab, dia hanya fokus pada pekerjaannya. Suaminya yang mengurus rumah. Presenter terkejut, wow...adakah suami semacam itu? Semua orang mengidamkan suami seperti suamimu. Aku sungguh ingin bertemu dengannya.
25. Kabir diwawancarai dalam sebuah acara televisi. Presenter mengucapkan terima kasih sudah diijinkan masuk ke dalam rumah dan memuji keindahan rumah Kabir. Presenter menanyakan sejak kapan Kabir memutuskan untuk mau mengurus rumah sepanjang waktu? Kabir menjawab, pertama kali aku datang ke rumah ini dan melihat kondisinya. Aku putuskan kalau 'pria' di rumah ini membutuhkan 'wanita'. Jadi dalam hubungan ini, Kia-lah suaminya. Kabir menjawab Kia tetap seorang istri dan Kabir adalah suaminya. Mengurus rumah berarti

‘wanita’ dan berkarir berarti ‘pria’ menurut tradisi India. Benar, tapi Kia wanita yang sukses dan Kabir bergantung secara finansial. Apakah Kabir merasa tersinggung atau iri? Kabir menanyakan kembali apakah semua wanita ibu rumah tangga iri dengan kesuksesan suaminya? Jika wanita tidak merasakan itu, kenapa berpikir pria akan merasa iri dan tersinggung? Undang-Undang India memberi kebebasan bagi warga negaranya untuk memilih. ‘Dia pria (Ki)’ atau ‘Dia wanita (Ka)’ berhak memilih yang mereka inginkan. Teman-teman memberikan ucapan selamat kepada Kia setelah mereka menonton wawancara Kabir di televisi. Bahkan pimpinan perusahaan pun memuji Kabir dengan mengatakan bahwa Kabir merupakan pria yang sangat progresif. Dan memutuskan agar seluruh perusahaan harus merekrut lebih banyak wanita.

26. Kabir ditelepon oleh stasiun televisi dan meminta Kabir untuk mengisi acara di TED x dengan tema gender. Kabir sukses dan menjadi cover majalah. Kabir sibuk mengisi acara masak-memasak di stasiun televisi sehingga Kabir sampai tidak sempat membuatkan masakan untuk Kia yang datang lebih awal ke rumah untuk makan malam. Sehingga Kabir memutuskan untuk memesan makanan untuk makan malam mereka. Kabir semakin sibuk dengan memasak menu-menu baru dan mempostingnya ke media sosial.

27. Amitabh Bachchan dan Jaya Bachchan menyaksikan acara Kabir di Hari Wanita. Kabir menjelaskan sejak jaman batu, pria berburu dan wanita memasak. Tak ada yang memeriksa berapa banyak pria memasak dan berapa banyak wanita yang berburu. Jaya Bachchan meminta Amitabh Bachchan untuk duduk dan menonton acara ini karena hari ini adalah Hari Wanita. Jaya Bachchan memuji kabir sebagai seorang pria sejati, karena dia mengurus rumah agar istrinya dapat mewujudkan impiannya. Amitabh Bachchan dan Jaya Bachchan mengundang Kabir untuk datang ke rumah.
28. Ibunya Kia jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit karena pingsan. Kabir segera ke rumah sakit untuk menengok ibunya Kia. Kabir berusaha untuk menjemput Kia di bandara, tetapi Kia sudah berada di rumah sakit karena Kia naik dengan pesawat yang berbeda dan datang lebih awal. Kabir marah kenapa Kia tidak menelponnya. Kia sudah menelpon tetapi tidak diangkat oleh Kabir karena Kabir terlalu sibuk memberikan ceramah. Kia marah kepada Kabir mengapa Kabir tiba-tiba ingin terkenal dan ingin menunjukkan kehebatannya dalam mengurus rumah. Kia mengatakan bahwa Kabir adalah penipu. Kia menyalahkan Kabir bahwa Amitabh Bachchan lebih penting daripada kesehatan ibunya. Kia memaki-maki Kabir dan Kia akan mengurus sendiri rumah dan ibunya. Kia menyadari kesalahan dengan memaki-maki Kabir setelah mengetahui isi surat dari Amitabh Bachchan yang isinya mereka merindukan Kia. Kabir bercerita

banyak tentang Kia.Amitabh Bachchan benar-benar bangga pada Kia.Amitabh Bachchan tahu saat ini dunia sedang memuji Kabir, tetapi tanpa Kia, Kabir tidak pernah ada.Setiap wanita ingin punya suami seperti Kabir.Tapi sangat sedikit yang berani untuk mencintai pria seperti Kabir.Dibutuhkan banyak bagi pria untuk menjadi Kabir.Tapi lebih dibutuhkan banyak bagi wanita untuk bisa bahagia bersama pria seperti Kabir.Kaulah sumber inspirasi. Amitabh Bachchan berharap akan punya lebih banyak wanita seperti Kia.

29. Ibunya Kia sadar dan menanyakan dimana Kabir. Kia menjelaskan kepada ibunya kalau Kia iri pada Kabir.Kabir mendapat sedikit perhatian dan Kia merasa tidak tahan.Kabir tidak pernah bilang apapun saat Kia tidak ada di rumah. Tetapi Kia memakinya saat Kabir tidak ada walau hanya satu malam. Ibunya Kia menjelaskan ini adalah masalah mendasar antara si pengurus rumah dan si pekerja. Sayangnya, dunia hanya melihat si pekerja dalam berhubungan.Karena orang tersebut telah terbiasa dengan perhatian.Tak ada yang memperhatikan si pengurus rumah.Dan bahkan secara perlahan, si pekerja berhenti memperhatikan si pengurus rumah tersebut.Ketika dunia secara kebetulan memperhatikan si pengurus rumah. Tentunya si pengurus rumah akan senang dan si pekerja tersebut merasa sedikit terguncang. Hei! Akulah peran utama! Mana mungkin aktor pendukung sebanding denganku!Kabir mulai mengemas barang-barangnya dan pergi meninggalkan rumah dengan naik pesawat Vistara Airlines dengan memesan tiket menggunakan kartu kredit.Kia

mengetahuinya setelah menerima laporan transaksi lewat pesan yang diterima di handphone. Kia mencoba menelpon maspakai penerbangan dan menanyakan tujuan dari tiket yang dipesan oleh Kabir. Kia mengetahui kalau Kabir akan pergi ke Chandigarh. Kia menyusul dengan pesawat yang sama dan duduk di samping Kabir. Kia menangis dan sangat menyesal dengan ucapannya. Akhirnya Kabir memaafkan Kia, dan setelah sampai di Chandigarh, mereka berencana kembali ke rumah dengan naik kereta.

30. Ayah Kabir (Tn. Kumar Bansal) datang ke apartemen Kia, dan mengucapkan selamat ulang tahun kepada Kia dan Kabir. Tn. Kumar Bansal datang dengan maksud memberikan hadiah kepada menantunya (Kia) untuk mengambil alih perusahaannya, karena Tn. Kumar Bansal membutuhkan seorang CEO. Penggantinya setelah meninggal dan mengambil alih perusahaan. Tn. Kumar Bansal menunjuk Kia untuk mengambil alih perusahaan dengan menjadikannya CEO setelah melacak semua pengalaman kerja Kia. Kabir menjelaskan kepada Kia bahwa Tn. Kumar Bansal sedang memastikan perusahaan keluarga diserahkan kepada anggota keluarga yang tepat. Tn. Kumar Bansal mengatakan bahwa sampai hari ini di balik setiap kesuksesan ada seorang wanita. Akan tetapi Kabir membuktikan bahwa di balik kesuksesan wanita ada seorang pria. Tn. Kumar Bansal memuji bahwa perlu ada seorang wanita yang sukses dari setiap pria yang gagal

B. *Story dan Plot*

Berdasarkan peristiwa-peristiwa dalam film “Ki & Ka”, maka cerita dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Kia dan Kabir bertemu dengan tidak sengaja di pesawat terbang
- 2) Kia dan Kabir berbincang-bincang di bar
- 3) Kabir menyatakan ingin menjadi seperti ibunya
- 4) Kabir marah-marah karena Kia menganggap pekerjaan ibu rumah tangga hanya duduk manis saja di rumah
- 5) Kia berusaha menelpon Kabir untuk meminta maaf
- 6) Kabir memaafkan Kia dan mengajak Kia makan-makan di sebuah restoran kereta
- 7) Kia mengajak Kabir untuk menemui ibunya di rumah Kia
- 8) Kabir bermaksud menikahi Kia dan Ibunya Kia menyetujuinya
- 9) Kabir mengajak Kia menemui ayah Kabir
- 10) Kabir mengatakan kalau mereka akan menikah
- 11) Ayah Kabir (Tn. Bansal) marah-marah karena menganggap wanita adalah tanggung jawab pria sedangkan Kabir tidak bekerja
- 12) Kia dan Kabir menikah pada tanggal 15 April dan disaksikan oleh Ibunya Kia
- 13) Kia dan Kabir tinggal bersama dengan Ibunya Kia setelah menikah
- 14) Kia bertugas bekerja di luar rumah sedangkan Kabir bertugas di rumah
- 15) Kabir mendekorasi rumah
- 16) Kabir membeli bahan makanan ke supermarket
- 17) Kabir memasak untuk Kia dan Ibunya Kia
- 18) Kabir mulai bekerja menjadi instruktur fitness
- 19) Kia menjadi wanita sukses dan dipromosikan menjadi

Cerita
(1-30)

- Wakil Direktur Pemasaran
- 20) Kia menerima penghargaan Marketing Person of The Year
 - 21) Kia diwawancarai dalam sebuah acara televisi
 - 22) Kabir diwawancarai dalam sebuah acara televisi
 - 23) Kabir mengisi acara di TED x dengan tema gender
 - 24) Kabir mengisi acara masak-memasak di stasiun televisi
 - 25) Kabir reuni dengan kawan-kawan di MBA
 - 26) Kabir bertemu dengan Amitabh Bachchan dan Jaya Bachchan
 - 27) Kia merawat Ibunya yang sakit
 - 28) Kia dan Kabir bertengkar karena Kia tidak setuju kalau Kabir sering berpidato
 - 29) Kia memaki Kabir dan Kia akan mengurus sendiri rumah dan ibunya
 - 30) Ayah Kabir (Tn. Bansal) datang ke apartemen Kia dan menunjuk Kia untuk mengambil alih perusahaan dengan menjadikan CEO

Plot
(8-30)

Berdasarkan pembagian cerita di atas, cerita mengenai peran domestik dikisahkan dalam *scene* Kabir bertugas mengurus rumah. Beberapa bagian mengenai peran domestik ditekankan melalui sebuah *scene*. Diantaranya *scene* ketika Kabir diwawancarai dalam sebuah acara televisi, Kabir mengisi acara di TED x dengan tema gender, Kabir sukses dan menjadi cover majalah, dan Kabir mengisi acara masak-memasak di stasiun televisi. Adapun plot dalam film ini adalah sebagai berikut:

- 8) Kabir bermaksud menikahi Kia dan Ibunya Kia menyetujuinya
- 9) Kabir mengajak Kia menemui ayah Kabir
- 10) Kabir mengatakan kalau mereka akan menikah
- 11) Ayah Kabir (Tn. Bansal) marah-marah karena menganggap wanita adalah tanggung jawab pria sedangkan Kabir tidak bekerja
- 12) Kia dan Kabir menikah pada tanggal 15 April dan disaksikan oleh Ibunya Kia
- 13) Kia dan Kabir tinggal bersama dengan Ibunya Kia setelah menikah
- 14) Kia bertugas bekerja di luar rumah sedangkan Kabir bertugas di rumah
- 15) Kabir mendekorasi rumah
- 16) Kabir membeli bahan makanan ke supermarket
- 17) Kabir memasak untuk Kia dan Ibunya Kia
- 18) Kabir mulai bekerja menjadi instruktur fitness
- 19) Kia menjadi wanita sukses dan dipromosikan menjadi

Peran gender

- Wakil Direktur Pemasaran
- 20) Kia menerima penghargaan Marketing Person of The Year
- 21) Kia diwawancarai dalam sebuah acara televisi
- 22) Kabir diwawancarai dalam sebuah acara televisi
- 23) Kabir mengisi acara di TED x dengan tema gender
- 24) Kabir mengisi acara masak-memasak di stasiun televisi
- 25) Kabir reuni dengan kawan-kawan di MBA
- 26) Kabir bertemu dengan Amitabh Bachchan dan Jaya Bachchan
- 27) Kia merawat Ibunya yang sakit
- 28) Kia dan Kabir bertengkar karena Kia tidak setuju kalau Kabir sering berpidato
- 29) Kia memaki Kabir dan Kia akan mengurus sendiri rumah dan ibunya
- 30) Ayah Kabir (Tn. Bansal) datang ke apartemen Kia dan menunjuk Kia untuk mengambil alih perusahaan dengan menjadikan CEO

Plot
(8-30)

Berdasarkan pembagian cerita dan plot di atas, cerita mengenai peran domestik dikisahkan dalam *scene* ketika Kabir bertugas mengurus rumah. Beberapa bagian mengenai peran domestik ditekankan melalui sebuah *scene*. Diantaranya Kabir mendekorasi rumah, Kabir membeli bahan makanan ke supermarket dan Kabir memasak untuk Kia dan Ibunya Kia.

Tabel 1.1 Peran Domestik

	<p>Scene 00:45:24</p> <p>Kabir mendekorasi rumah</p>
--	--

Gambar 1

 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2</i></p>	<p>Scene 00:45:57</p> <p>Kabir membeli bahan makanan di Supermarket</p>
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 3</i></p>	<p>Scene 00:45:58</p> <p>Kabir bertugas di dalam rumah</p>

C. Struktur Narasi

Dalam tahapan ini, peneliti akan membagi struktur narasi ke dalam lima tahapan yang telah dibentuk oleh Tzvetan Todorov. Todorov melihat bahwa dalam narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi diawali dengan sebuah keteraturan, kemudian masuk ke dalam gangguan dan diakhiri dengan pemulihan menuju keteraturan. Dalam penelitian ini, peneliti kemudian menjelaskan struktur narasi tersebut ke dalam skema berikut ini

Tabel 1.2

Tahapan	Peristiwa
---------	-----------

1.	Kondisi Keseimbangan dan Keteraturan	Kia dan Kabir bertemu dengan tidak sengaja di dalam pesawat terbang. Kia dan Kabir berbincang-bincang di bar untuk merayakan ulang tahun mendiang ibunya Kabir. Kabir mengajak Kia untuk Menikah.
2.	Gangguan (<i>disruption</i>) terhadap keseimbangan	Kia mengetahui dirinya hamil. Kia sibuk bekerja dan melupakan kewajibannya sebagai istri. Kia merasa cemburu melihat kesuksesan Kabir.
3.	Kesadaran terjadi gangguan	Ibu Kia memberi nasehat kepada Kia. Kia membaca surat dari Jaya Bachchan bahwa Kia beruntung mendapatkan seseorang suami seperti Kabir.
4.	Upaya untuk memperbaiki gangguan	Kabir mulai mengemas barang-barangnya dan pergi meninggalkan rumah dengan naik pesawat Vistara Airlines dengan memesan tiket menggunakan kartu kredit. Kia mengetahuinya setelah menerima laporan transaksi lewat pesan yang diterima handphone. Kia mencoba menelpon maskapai penerbangan dan menanyakan tujuan dari tiket yang dipesan oleh Kabir. Kia mengetahui kalau Kabir akan pergi ke Chandigarh. Kia menyusul dengan pesawat yang sama dan duduk di samping Kabir.
5.	Pemulihan menuju keseimbangan	Ayah Kabir datang ke apartemen dating ke apartemen Kia, dan mengucapkan selamat ulang tahun kepada Kia dan Kabir Tn Kumar Bansal datang dengan maksud memberikan hadiah kepada menantunya (Kia) untuk mengambil alih perusahaannya, karena Tb. Kumar Bansal membutuhkan seorang CEO.

Dari alur yang dibuat oleh sutradara terlihat bahwa sutradara ingin menyampaikan realitas sosial masyarakat kelas menengah di India. Pada film “Ki & Ka”, penulis menemukan beberapa unsur dalam narasi film yang merepresentasikan peranan gender dan pembagian kerja dalam rumah tangga di India yaitu terdapat pada plot 14) sampai dengan 17) dimana pada *scene* tersebut Kia bertugas bekerja di luar rumah sedangkan Kabir bertugas di rumah, Kabir mendekorasi rumah, Kabir membeli bahan makanan ke supermarket, dan Kabir memasak untuk Kia dan Ibunya Kia.

Sering dijumpai kasus mengenai pembagian kerja dalam rumahtangga apabila istri hanya sebagai ibu rumahtangga adalah istri hanya dapat berperan di sektor reproduktif dan suami berperan penuh dalam sektor produktif. Pembagian kerja tersebut merupakan suatu hal yang lazim terjadi pada mayoritas keluarga di India. Peran tersebut dapat berubah apabila suami bukan satu-satunya pencari nafkah dalam keluarga. Hal ini berimplikasi kepada berubahnya peran istri yang sebelumnya hanya berperan di sektor domestik berganti atau mungkin menambah ke peran produktif atau sektor publik. Berubahnya peranan perempuan tersebut mengakibatkan bertambahnya tanggung jawab yaitu sebagai pencari nafkah sekaligus ibu rumahtangga. Gambaran mengenai tanggung jawab seorang istri atau perempuan dalam keluarga dapat dilihat melalui perannya sebagai istri dalam rumahtangga. Peran menggambarkan orang yang dapat mengatur perilakunya sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya (Meliala, 2006). Peranan diatur oleh norma-norma yang

berlaku, norma tersebut berasal dari kesepakatan berdasarkan hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat.

Moser (1993) dalam Mugniesyah (2007) mengungkapkan peranan gender adalah peranan yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai status, lingkungan, budaya dan struktur masyarakatnya. Peranan gender mencakup:

- a. Peranan produktif adalah peranan yang dikerjakan perempuan dan laki-laki untuk memperoleh bayaran atau upah secara tunai atau sejenisnya.
- b. Peranan reproduktif adalah peranan yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja yang menyangkut kelangsungan keluarga.
- c. Peranan pengelolaan masyarakat atau politik, dibagi menjadi:
 - 1) Peranan pengelolaan masyarakat atau kegiatan sosial adalah semua aktivitas yang dilakukan pada tingkat komunitas sebagai kepanjangan peranan reproduktif (bersifat sukarela dan tanpa upah).
 - 2) Pengelolaan masyarakat politik atau kegiatan politik adalah peranan yang dilakukan pada tingkat pengorganisasian komunitas pada tingkat formal secara politik (biasanya dibayar dan dapat meningkatkan status).

Mugiesyah dalam Meliala (2006) menjelaskan peranan gender dipengaruhi oleh umur, kelas, ras, etnik, agama, lingkungan geografi,

ekonomi, dan politik. Perubahan gender sering terjadi sebagai respon atas perubahan ekonomi, sumberdaya alam, dan atau politik termasuk perubahan berupa usaha-usaha pembangunan atau penyesuaian program struktural atau oleh kekuatan-kekuatan di tingkat nasional dan global. Soekanto dalam Meliala (2006) menjelaskan bahwa peranan merupakan hasil atau bentuk dari status yang dapat diukur dengan menghitung curahan waktu yang digunakan untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu rumah tangga pada sektor produktif, reproduktif dan kemasyarakatan.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia selalu membutuhkan orang lain dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Berada dalam masyarakat, membuat individu memiliki peran dan status. Peran perempuan yang bekerja sangat berhubungan dengan bagaimana menjaga keseimbangan antara tugas produktif, reproduktif dan kemasyarakatan. Pentingnya melihat peranan adalah karena peran mengatur perilaku seseorang (Meliala, 2006). Peranan membuat seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas tertentu. Individu yang memiliki suatu peran akan dapat menyesuaikan diri dengan individu lain dengan peran yang sama. Berdasarkan peranan-peranan individu dalam masyarakat inilah terjalin hubungan sosial.

Dalam cerita film *Ki & Ka*, sutradara selaku narator yang tidak dramatis berusaha mengkonstruksi peran domestik untuk melawan budaya patriarki yaitu tatanan sosial dimana laki-laki mendominasi terhadap

perempuan secara sistematis. Konsep patriarki ini menegaskan bahwa seks adalah prinsip sentral sekaligus mengatur kehidupan sosial dimana hubungan gender benar-benar diimbahi oleh kekuasaan (Barker, 2014:202). Di dalam budaya patriarki terdapat perbedaan mengenai hubungan laki-laki dengan perempuan yang perlu pemahaman terhadap dua aspek yang mendasar. Kedua aspek tersebut adalah seks dan gender. Seks merupakan perbedaan fisik manusia antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fisik tersebut sudah melekat sejak lahir dan bersifat permanen. Hal tersebut merupakan pemberian Tuhan dan manusia hanya menerima apa adanya, sehingga biasanya disebut sebagai kodrat atau ketentuan dari Tuhan (Widyatama, 2006:3).

Hal ini ditunjukkan dalam scene Kabir memasak untuk Kia dan Ibunya seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Kabir membuat sarapan pagi

Adapun dialog dari gambar di atas sebagai berikut

00:37:59 – 00:39:04

Kabir : Wanita tidak boleh di dapur
 Ibu Kia : Ini dapur ku
 Kabir : Kopi
 Kia & Ibu : Terima Kasih
 Kabir : Dimana kopi mu/teh? Sudah dua cangkir. Kamar mandi sudah. Jogging sudah, mandi sudah. Nah! Minta restu juga sudah. Bagaimana Kopinya?
 Kia : Enak! Enak
 Kabir : Semua orang di rumah ini diminta untuk selalu berkata jujur. Memelihara ketenangan dan kebahagiaan di rumah ini
 Ibu Kia : Terlalu banyak susu
 Kia : Terlalu pahit sekali!
 Kabir : Bagus, saran yang membangun. Aku peminum teh, tidak pernah membuat kopi.
 Kia : Bagaimana bisa kau sembunyikan kebenaran ini dari ku? Andai aku tahu kalau kau tidak bisa membuat kopi aku tidak akan pernah menyetujuan hubungan ini. Bu, kita sudah di tipu.
 Kabir: Tolong maafkan aku, ini tidak akan terjadi lagi.
 Kia : Kita tidak sarapan, hanya minum kopi
 Kabir : itu sebabnya kau kena asam lambung. Omelette, telur setengah matang , roti prancis, Gelucil, atau Digene.
 Berdasarkan gambar di atas narator berusaha menunjukkan bahwa

suami bisa saja melakukan pekerjaan atau tugas rumah tangga yang biasanya dikerjakan oleh istri. Suami melaksanakan tugas domestik sedangkan istri bekerja di luar rumah sehingga melakukan peran publik. Menurut kodratnya perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memiliki vagina, serta memiliki payudara untuk menyusui. Sedangkan laki-laki memiliki penis, jakun, dan memproduksi sperma. Hal tersebut merupakan pemberian Tuhan yang sudah dimiliki setiap manusia (Fakih, 2006:8). Perbedaan tersebut tidak dapat diubah kecuali melalui bedah medis dengan melakukan operasi ganti kelamin.

Perbedaan yang kedua adalah perbedaan berdasarkan gender. Gender bisa juga disebut sebagai jenis kelamin sosial, karena gender merupakan tuntutan masyarakat yang sudah menjadi budaya dan norma

sosial masyarakat yang disampaikan secara turun temurun dan juga berfungsi untuk membedakan peran antara laki-laki dan perempuan (Suryadi & Idris, 2004:33). Sebagai contoh perempuan adalah sosok yang bersifat domestik, sosok yang berada dalam ruangan (rumah) dan punya sifat melayani. Sedangkan laki-laki memiliki sifat sebagai sosok yang berada di lingkungan publik dan dilayani. Saat ini semua hal tersebut dianggap memiliki sifat yang alami, orang-orang beranggapan bahwa tugas seperti itu adalah tugas atau peran yang sudah diatur oleh alam (Budiman, 1985:1). Akan tetapi sifat pasif dalam diri perempuan bukanlah sifat bawaan mereka melainkan sifat tersebut telah dibebankan oleh masyarakat kepada mereka (Saadawi, 2001:143). Sehingga mau tidak mau perempuan harus menerima hal tersebut.

Terbentuknya perbedaan-perbedaan gender disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya perbedaan tersebut dikonstruksikan serta disosialisasikan secara sosial maupun kultural, oleh lembaga sosial maupun agama. Pada akhirnya dengan berjalannya waktu dan melalui proses yang panjang, perbedaan gender ini dianggap sebagai ketentuan mutlak yang diberikan oleh Tuhan, hal tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai kondisi yang sudah ditentukan dan tidak dapat dipertukarkan, sehingga seolah-olah perbedaan gender ini menjadi sifat biologis yang sudah tidak dapat dipertukarkan yang menjadikan anggapan bahwa gender merupakan kodrat antara laki-laki dan perempuan.

Budaya patriarti di India menganggap kekuasaan laki-laki dan perempuan tidak sama bahkan cenderung tidak seimbang. Ada pembagian kekuasaan yang oleh sebagian masyarakat dirasakan ketidakadilannya contohnya penempatan perempuan dalam posisi yang tertindas atas laki-laki. Struktur yang tidak seimbang itu tercermin dalam hubungan-hubungan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan. Secara umum kaum laki-laki selalu dalam posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki distereotipkan sebagai penguasa, sedangkan perempuan sosok yang dikuasai. Laki-laki menjadi seorang yang dilayani sementara itu perempuan yang melayani (Widyatama, 2006:143).

Pada film ini, sutradara berusaha menggambarkan emansipasi wanita kaum menengah di India. Peran domestik yang umumnya dilakukan dalam kehidupan berkeluarga menurut kaum klasik yang berpegang teguh pada peran tradisional harus dilakukan oleh perempuan. Sutradara lebih berpihak kepada kaum feminis yang memperjuangkan tentang persamaan peran gender antara laki-laki dan perempuan. Hal ini ditunjukkan pada plot 19) Kia menjadi wanita sukses dan dipromosikan menjadi wakil direktur pemasaran.

Perempuan merasa ekspresi diri mereka terhalangi oleh budaya-budaya yang menyudutkan mereka, hal inilah yang akhirnya melahirkan sebuah gerakan yang dipelopori para aktivis-aktivis perempuan. Feminisme merupakan gerakan perempuan untuk menentang adanya budaya patriarki yang menyulitkan mereka dalam mengekspresikan diri

mereka. Feminisme berupaya meninjau ulang posisi perempuan dalam masyarakat dan berusaha memajukan kepentingan-kepentingan mereka (Barker, 2014:98). Feminisme bertujuan untuk menyetarakan hak antara laki-laki dan perempuan. Baik dalam hal politik maupun sosial. Feminisme juga didefinisikan sebagai semua usaha untuk menghadapi ketidakadilan sistem patriarkial (Gamble, 2010:3). Hal itulah yang membuat feminisme berkembang, karena adanya ketidakadilan dalam memposisikan perempuan di masyarakat. Hingga saat ini perempuan selalu ada dalam posisi yang tidak penting, selalu menjadi sosok yang nomor dua. Perempuan dianggap makhluk yang tidak rasional dan dibatasi dalam berhubungan dengan ruang publik. Hal ini dianggap merugikan sosok perempuan yang juga ingin memiliki hak yang sama dengan laki-laki.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Karena Ahuja (2002) yang menunjukkan bahwa dalam masyarakat transisi seperti India, di mana peran tradisional perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh sangat mengakar, keseimbangan keluarga-kerja menjadi tantangan bagi wanita dan atasan mereka. Selama dekade terakhir, masyarakat India telah menyaksikan lonjakan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, terutama di industri perangkat lunak. Meningkatnya jumlah wanita dalam angkatan kerja teknologi informasi di India telah menyebabkan meningkatnya minat akademisi dan praktisi dalam topik keseimbangan kehidupan kerja, khususnya perempuan pekerja di industri teknologi informasi.

D. *Setting* (Tempat dan Waktu)

Setting atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita, merupakan penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita (Wiyanto, 2002:28).Nurgiyantoro (2002:216 dalam Santosa, 2011:7) menyatakan bahwa setting adalah dasar, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Saling melengkapi, Hayati (1990:10) berpendapat setting (landasan tumpu) cerita adalah gambaran tempat waktu atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Setting ini erat hubungannya dengan tokoh atau pelaku dalam suatu peristiwa. Oleh sebab itu setting sangat mendukung plot cerita. Di samping itu setting juga sangat mempengaruhi suasana, peristiwa, pokok persoalan dalam cerita, dan tema cerita. Walaupun setting dimaksudkan untuk mengidentifikasi situasi yang tergambar dalam cerita, keberadaan elemen setting hakikatnya tidaklah hanya sekedar menyatakan dimana, kapan dan bagaimana situasi peristiwa berlangsung, melainkan berkaitan juga dengan gambaran tradisi, karakter, perilaku sosial dan pandangan masyarakat pada waktu naskah ditulis. Dari kajian setting dapat diketahui sejauh mana kesesuaian dan korelasi antara pelaku dan watak tokoh dengan kondisi masyarakat, situasi sosial dan pandangan masyarakat, kondisi wilayah, letak geografis, struktur sosial juga akan menentukan watak-watak atau karakter tokoh tertentu.

Setting tempat adalah tempat yang menjadi setting peristiwa drama itu terjadi. Analisis ini juga sangat penting dilakukan karena berhubungan dengan tata teknik pentas. Gambaran tempat peristiwa dalam drama kadang sudah diberikan oleh penulis drama, tetapi kadang tidak diberikan oleh penulis drama. Analisis latar tempat dapat dilakukan dengan mencermati dialog-dialog peran yang sedang berlangsung dalam satu adegan, babak atau dalam keseluruhan drama tersebut.

Analisis *setting* tempat dalam film *Ki dan Ka* yang menarik untuk dibahas adalah apartemen. Pada beberapa *scene*, sutradara menggambarkan Kia, Kabir dan Ibunya Kia tinggal dalam satu apartemen. Kia dan Kabir menyewa sebuah apartemen beserta dengan Ibunya Kia. Sutradara mengkonstruksi apartemen yang ditinggali Kia dan Kabir sebagai apartemen yang tidak begitu luas, yang terdiri dari dua kamar tidur, satu kamar mandi, satu ruang tamu, dapur yang menyatu dengan ruang makan. Apartemen Kia dan Kabir terletak di tengah kota sehingga dekat dengan fasilitas penunjang yaitu super market, taman dan bandara. Sutradara mengkonstruksi *setting* apartemen dalam *Ki dan Ka* dengan alasan bahwa sutradara ingin menampilkan bahwa telah terjadi pergeseran-pergeseran adat istiadat penduduk di India sebagai akibat dari arus globalisasi yang terjadi di India. Orang India sangat menghargai nilai-nilai kekeluargaan tradisional. Walaupun demikian, rumah-rumah di perkotaan sekarang lebih sering hanya didiami oleh keluarga inti. Hal ini disebabkan keterbatasan ekonomi dan sosial untuk

hidup bersama dalam sebuah keluarga besar. Di kawasan pedesaan masih umum dijumpai anggota keluarga dari tiga hingga empat generasi yang tinggal di bawah satu atap.

Konstruksi apartemen yang ditampilkan dalam film *Ki dan Ka* oleh sutradara dimaksudkan untuk menggambarkan bahwa telah terjadi perubahan sosiologis budaya India yaitu dahulu wanita India tinggal di rumah dengan tipe *extended family* sekarang sudah boleh tinggal di apartemen. Selain itu sutradara juga bermaksud membandingkan bahwa peran publik hanya bisa dilakukan oleh perempuan India yang kaya dan mempunyai pendidikan yang tinggi. Sedangkan kaum perempuan India yang miskin dan berpendidikan rendah harus bekerja di sektor domestik. Peran domestik yang dilakukan oleh perempuan miskin di India merupakan aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan. Perempuan selalu diposisikan pada wilayah domestik karena disebabkan oleh pendidikan yang rendah, kebijakan pemerintahan (politik), nilai-nilai budaya khusus (patriarki), media massa, dan lingkungan. Selain itu, marginalisasi seperti ras, kesukuan kelas sosial (kasta) dan perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor pembentukan peran domestik. Hal ini disebabkan karena masyarakat miskin telah tersubordinasikan terhadap pemikiran patriarki. Hal ini disebabkan karena sistem tradisional di India masih sangat kental dalam relasi laki-laki dan perempuan. Dimana perempuan yang sudah menikah ditempatkan dalam pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki sebagai penguasa. Sistem kasta atau status sosial sendiri merupakan hal

istimewa, dimana laki-laki adalah tokoh utama yang menempati peran kepemimpinan politik, moral, kontrol properti, perempuan dan anak-anak.

Backman (2008) mengatakan bahwa India merupakan salah satu negara di Asia yang mengalami ketimpangan gender paling serius saat ini, selain itu India juga merupakan negara yang masih sangat kental unsur-unsur kebudayaannya seperti dalam sistem sosial yaitu kasta. Dalam sistem tersebut (kasta), tergambar adanya tingkatan dan batasan-batasan di dalam kehidupan sosial dan politik. Terkait kondisi seperti itu, kaum perempuan sangat sulit berpartisipasi baik dibidang sosial, ekonomi maupun politik. Hal tersebut menjadi sebab terjadinya diskriminasi terhadap kaum perempuan di India. Pendahuluan perjuangan kesetaraan gender sedang menjadi isu global yang sangat menarik perhatian dunia. Pada tahun 1957 diadakan sidang umum PBB untuk pertama kalinya, mengeluarkan sebuah resolusi tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan, yang disusul dengan resolusi tahun 1963 yang secara khusus mengakui peranan perempuan dalam pembangunan sosial ekonomi nasional. Perjuangan perempuan muncul dari adanya kesadaran perempuan akan ketertinggalannya dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai aspek. Untuk mengejar ketertinggalannya tersebut telah dikembangkan konsep (emansipasi) antara perempuan dan laki-laki yang diawali dengan timbulnya gerakan-gerakan global yang dipelopori oleh perempuan.

Setting waktu yang dipilih oleh sutradara film *Ki dan Ka* adalah *setting* waktu India jaman sekarang (saat ini), dimana digambarkan keadaan kota di

India yang sudah maju yaitu banyak terdapat gedung-gedung bertingkat, jalan raya sudah beraspal, taman kota yang indah, mobil-mobil mewah lalu lalang di jalan raya, banyak terdapat hotel termasuk juga apartemen, restoran, supermarket, tempat-tempat hiburan, dan bandara. Sutradara menggambarkan *setting* waktu India jaman sekarang (saat ini) dengan alasan bahwa sutradara bermaksud menggambarkan dampak globalisasi yang dirasakan oleh penduduk India khususnya kaum perempuan. Globalisasi mampu mengubah tatanan sosial, norma, dan nilai dalam masyarakat yang sudah tersusun sedemikian rupa mengalami pergeseran, pembenturan atau perubahan dengan mendominasi nilai-nilai dari luar. Seiring dengan era globalisasi, isu kesetaraan gender semakin menguat menyangkut peran antara laki-laki dan perempuan dalam semua bidang kehidupan.

Pada mulanya perempuan dianggap tabu jika terlibat dalam kegiatan politik maupun perekonomian, sebab pada dasarnya peran perempuan hanya dalam lingkup rumah tangga. Pembagian kerja jelas perempuan di rumah, laki-laki di luar rumah. Peran transisi, mempolakan peran tradisi lebih utama dari yang lain. Pembagian tugas menurut aspirasi gender, gender tetap eksis mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggung jawab perempuan. Pandangan seperti itu sudah berkembang dari dahulu dan baik laki-laki maupun perempuan awalnya menerima saja “label” seperti itu. Sejalan dengan era globalisasi peran-peran yang mengikat dan membatasi perempuan seperti itu pudar dan tergeser, pekerjaan di masyarakat yang

selama ini didominasi oleh kaum adam beralih fungsi menjadi pekerjaan perempuan (tidak semua jenis pekerjaan).

Dewasa ini seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi tanggung jawab perempuan akan pekerjaan-pekerjaannya di rumah dapat teratasi. Segala perubahan dan perkembangan dunia membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat, khususnya bidang gender. Gender adalah perbedaan peran, fungsi, persifatan, kedudukan, tanggung jawab dan hak perilaku, baik perempuan, maupun laki-laki yang dibentuk, dibuat, dan disosialisasikan oleh norma, adat kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat setempat. Dalam kaitan ini, konsep gender berhubungan dengan peran dan tugas yang pantas/tidak pantas, baik untuk laki-laki, maupun perempuan.

Pada hakikatnya manusia butuh suatu pengakuan tentang dirinya oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya. Perempuan merupakan manusia dan bagian dari masyarakat, sehingga mereka pun memiliki perasaan ingin diakui keberadaannya di tengah-tengah laki-laki. Perempuan juga berhak untuk maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, maka dari itu tidak mengherankan jika pada saat ini banyak birokrasi-birokrasi pemerintahan, perdagangan, dan pembangunan dipegang oleh perempuan.

Pandangan yang menyebutkan bahwa perempuan harus tetap diam di rumah, menjadi sosok yang penurut dan manut, semestinya segera diganti dengan pandangan bahwa perempuan harus sudah mulai berorientasi ke global, luar rumah, dan menjadi perempuan bekerja yang mandiri. Apalagi kalau kita melihat kenyataan bahwa saat ini justru banyak perempuan yang

menjadi penopang ekonomi keluarga, pencari nafkah yang utama. Banyak pula perempuan yang menjadi ibu tunggal bagi anaknya sehingga kesadaran masyarakat dan lingkungan kerja mutlak diperlukan untuk mendukung kenyataan ini.

Dalam bidang ekonomi terlihat adanya kecenderungan perempuan juga turut dalam mencari pekerjaan, baik itu karena kebutuhan ekonomi keluarga maupun karena tuntutan zaman dan haknya sebagai wanita. Maka dewasa ini banyak dunia kerja yang diduduki oleh perempuan, bahkan tidak salah jika pendapatan perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Peluang perempuan untuk berkiprah dan maju masih terbuka lebar, mengingat banyak perempuan yang sudah mengenyam pendidikan tinggi. Penyertaan perempuan dalam lembaga-lembaga tinggi negara selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tampilnya perempuan yang dominan dalam bidang pendidikan, pemerintahan, perekonomian, bahkan pembangunan merupakan proses tuntutan globalisasi, akan tetapi bukan sepenuhnya dari sisi global namun juga adanya tuntutan akan kemampuan yang lebih baik, tuntutan kebutuhan serta adanya kesempatan di lapangan. Dari adanya fenomena ini menjelaskan bahwasanya antara laki-laki dan perempuan adalah sama, sama-sama memiliki kemampuan, kesempatan, kedudukan, dan mempunyai fungsi serta peran dalam masyarakat.

Permasalahan gender dalam lingkup pergeseran peran laki-laki dan perempuan sebenarnya bukan satu-satunya masalah sosial yang bersinggungan langsung dengan dampak globalisasi, sebab untuk dunia modern sekarang

siapa saja dapat dengan mudah mengakses segala macam informasi dari luar, mengenai pendidikan, pekerjaan, bahkan politik pemerintahan, baik perempuan maupun laki-laki. Pada dasarnya mereka tidak dibatasi dengan sistem seketat dulu sebelum modernisasi dan globalisasi merebak di negara ini. Kebebasan itulah yang mengaburkan peran mereka.

Pergeseran peran ini sebaiknya tidak terlalu dianggap sebagai dampak negatif dari globalisasi. Sebab antara perempuan dan laki-laki sebetulnya masih mempunyai posisi yang berbeda di hal-hal tertentu, yang mana tidak bisa digantikan dengan siapapun. Laki-laki posisinya sebagai suami dalam keluarga, perempuan posisinya sebagai istri yang tugasnya mendampingi suami. Dibutuhkan adanya rasa saling pengertian antara perempuan dan laki-laki agar tercipta hubungan yang selaras untuk menghadapi konflik-konflik yang muncul akibat pergeseran gender tersebut. Saling menghargai, tidak merendahkan satu sama lain, dan saling melengkapi, serta tetap pada kodratnya sebagai laki-laki maupun perempuan merupakan sikap yang perlu ditumbuhkan untuk membentengi diri dari pengaruh negatif globalisasi dalam konsep gender. Disamping peran setiap individu masing-masing, peran masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran akan posisi masing-masing individu di lingkungannya juga dibutuhkan, agar antara laki-laki dan perempuan menempatkan dirinya pada posisi semestinya sesuai dengan peran dan kemampuan masing-masing.

Laporan Bank Dunia, *Poverty and Gender in India*, Khotimah (2009) mencatat bahwa India merupakan salah satu dari sedikit negara Asia di mana

andil pekerja perempuan dalam sektor formal menurun dalam dasawarsa terakhir ini, yang disertai dengan pertumbuhan hebat di sektor informal sebagai sumber utama pekerjaan kaum perempuan urban. Di antara rumah tangga urban miskin, hampir semua perempuan bekerja dalam pekerjaan yang berkisar dari usaha pengumpulan kain perca sampai kerja bangunan, hingga produksi industri rumah tangga. Semuanya dilakukan dalam kondisi yang menawarkan sedikit sekali keamanan kerja, khususnya jam kerja panjang, kecilnya peluang menambah penghasilan pribadi, dan kondisi kerja yang keras atau tidak sehat. Ketidakadilan gender yang kerap dan rentan terjadi di India ialah dalam kehidupan rumah tangga, perempuan di India juga dibedakan oleh kenyataan bahwa mereka ialah bagian dari komunitas agama yang berbeda dan hukum khusus antara Hindu, Muslim, Kristen dan Parsi. Namun, komunitas utama yang menggambarkan dan menyajikan pemasalahan batas-batas hak perempuan ialah Hindu-Muslim.

E. Karakter

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sikap seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain. Menurut *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Sutarjo Adikusilo, dengan mengutip pendapat F.W. Foerster menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehinggamenjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Analisis karakter dalam film *Ki dan Ka* dapat dilihat dari tiga hal antara lain sebagai berikut:

1. Kesamaan tujuan masing-masing karakter utama.
2. Siapa saja yang memiliki kekuasaan untuk mencapai tujuan, mendorong pencapaian tujuan, atau mencegah pencapaian tujuan karakter lain.
3. Terkait dengan karakter-karakter pembantu yang bisa memberikan bantuan-bantuan pada pencapaian tujuan karakter utama (Bal, 1997: 197-201).

Berdasarkan pemahaman Bal ini maka dapat ditelusuri karakterisasi dari cerita Ki dan Ka. Pada cerita Ki dan Ka terdapat tiga kubu yang memiliki tujuan masing-masing. Kubu pertama adalah kubu Kia yang memiliki tujuan untuk bekerja di sektor publik. Kia digambarkan sebagai seorang wanita yang sukses dalam karir dengan bekerja sebagai Manajer Pemasaran. Pada beberapa *scene* ditampilkan Kia yang sibuk bekerja sebagai Manajer Pemasaran dan sangat menikmati kehidupannya dengan bekerja di luar rumah. Kia ditampilkan sibuk rapat dengan beberapa orang di kantor untuk membahas tentang pemasaran produk.

Peran pembantu yang termasuk dalam kubu ini adalah Ibunya Kia. Ibunya Kia mendukung apa yang menjadi keputusan dari Kia untuk memilih bekerja di sektor publik daripada menjadi ibu rumah tangga. Ibunya Kia digambarkan sebagai sosok yang mandiri, tidak tergantung dengan kaum laki-laki karena pada film Ki dan Ka, Ibunya Kia digambarkan sebagai seorang janda yang harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan anaknya. Ibunya Kia juga mendukung rencana dari Kia untuk tetap bekerja di sektor publik dan juga mendukung rencana dari Kabir untuk mengurus rumah setelah mereka menikah. Peran pembantu lain yang termasuk dalam kubu ini adalah Jaya Bachchan yang digambarkan sebagai sosok seorang istri politisi. Karakter seorang ibu yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Memiliki pandangan yang terbuka terhadap perkembangan perilaku kemasyarakatan. Jaya Bachchan juga mendukung gerakan feminisme di India yang merupakan gerakan perempuan untuk

menentang adanya budaya patriarki yang menyulitkan mereka dalam mengekspresikan diri mereka. Feminisme berupaya meninjau ulang posisi perempuan dalam masyarakat dan berusaha memajukan kepentingan-kepentingan mereka. Feminisme bertujuan untuk menyetarakan hak antara laki-laki dan perempuan.

Sementara itu, kubu lain dari cerita ini adalah kubu Kabir. Dalam film *Ki dan Ka*, sosok Kabir digambarkan sebagai seorang anak dari Tn. Bansal (kontraktor yang terkenal) yang berkeinginan menjadi seperti ibunya yaitu sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah. Dalam beberapa *scene* digambarkan Kabir sangat menikmati tinggal di rumah untuk mengurus rumah. Kabir ditampilkan sibuk memasak, membersihkan rumah, mencuci, membersihkan meja tamu, membersihkan lantai, dan mendekorasi rumah. Tujuan utama dari Kabir disini adalah menjadi seperti ibunya dan mengurus rumah. Kabir justru bercita-cita ingin menjadi seorang seniman yang ahli dalam seni merawat dapur, membersihkan rumah dan merawat anak, sebuah pekerjaan yang orang-orang sebut ibu rumah tangga. Dalam mencapai tujuannya tersebut Kabir bekerja sendiri karena dialah karakter yang paling memiliki kekuasaan dalam kubunya. Tujuan dari kubu Kabir ini sendiri harus bertentangan dengan tujuan dari kubu Kia, sehingga disini Kabir banyak bertindak represif dengan menggunakan kekuasaannya untuk mencegah tujuan dari kubu Kia.

Kubu ketiga dalam cerita ini adalah kubu yang menolak pergantian peran dalam keluarga. Kubu yang ini ditandai dengan tujuan yang sama yaitu

menolak paham feminisme. Kubu ini mempunyai tujuan utama untuk tetap mendukung peran laki-laki untuk bekerja di sektor publik dan perempuan hanya berperan di sektor domestik. Karakter yang termasuk dalam kubu ini adalah Tuan Bansal. Dalam film *Ki dan Ka*, Tuan Bansal digambarkan sebagai seorang ayah yang pemaarah dan ambisius dengan dengan memaksakan kehendak terhadap Kabir untuk bekerja. Tuan Bansal menganggap bahwa apabila sudah menikah, maka laki-laki harus bekerja di sektor publik dan perempuan yang menjadi istrinya adalah tanggung jawab dari suami. Peran pembantu lain yang termasuk dalam kubu ini adalah Amitabh Bachchan. Dalam film *Ki dan Ka*, sosok Amitabh Bachchan berperan sebagai seorang politisi yang tidak tertarik dengan pemikiran Kabir tentang peran domestik. Sosok yang mempunyai kharisma sehingga memiliki banyak penggemar. Sosok yang lebih tertarik kepada urusan politik dibandingkan dengan urusan pembagian peran antara pria dan wanita.

Tabel 1.3 Karakter dalam Film *Ki & Ka*

No	Karakter	Keterangan
1.	Kia  <i>Gambar 5</i>	Karakter utama perempuan, sebagai anak yatim yang tumbuh dan berkembang bersama seorang ibu dan pekerja sosial sekaligus kepala rumah tangga, Kia tumbuh menjadi sosok seorang dewasa mandiri yang menaruh ambisi pada karir pribadi.
2.	Kabir	Kabir merupakan karakter utama laki-laki. Kabir tumbuh bersama seorang Ayah dengan reputasi dan karier cemerlang. Sebagai anak semata

	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 6</i></p>	<p>wayang dari kontraktor besar yang memiliki separuh wilayah Delhi, Kabir justru menentang kemapanan. Kabir justru bercita-cita ingin menjadi seorang seniman seperti Ibunya. Seorang ahli dalam seni merawat dapur, membesihkan rumah dan merawat anak, sebuah pekerjaan yang orang-orang sebut Ibu rumah tangga.</p>
3.	<p>Swaroop Sampat</p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 7</i></p>	<p>Berperan sebagai ibu Kia yang merupakan seorang Ibu pekerja sosial sekaligus kepala rumah tangga. Digambarkan sebagai seorang <i>single parent</i> yang bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga. Karakter ibu Kia yaitu sosok yang terbuka terhadap pemikiran baru dan bijaksana dalam menghadapi masalah.</p>
4.	<p>Bhansal</p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 8</i></p>	<p>Berperan sebagai Ayah Kabir dan merupakan kontraktor besar yang memiliki separuh wilayah Delhi. Sosok seorang ayah yang pemaarah dan ambisius dengan dengan memaksakan kehendak terhadap Kabir untuk bekerja.</p>
5.	<p>Amitabh Bachchan</p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 9</i></p>	<p>Berperan sebagai seorang politisi yang tidak tertarik dengan pemikiran Kabir tentang peran domestik. Sosok yang mempunyai kharisma sehingga memiliki banyak penggemar. Sosok yang lebih tertarik kepada urusan politik dibandingkan dengan urusan pembagian peran antara pria dan wanita.</p>
6.	<p>Jaya Bachchan</p>	<p>Sosok seorang istri politisi. Karakter seorang ibu yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang berkembang di</p>

 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 10</i></p>	<p>masyarakat. Memiliki pandangan yang terbuka terhadap perkembangan perilaku kemasyarakatan.</p>
---	---

Analisis konstruktivistik karakter dalam film *Ki dan Ka* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Kia*

Sutradara menggambarkan sosok *Kia* sebagai seorang perempuan yang modern. Gaya hidup yang ditampilkan oleh sosok *Kia* adalah gaya hidup modern ala Eropa yaitu rambut dibiarkan tergerai, memakai pakaian ala Eropa (barat) yang berupa blazer dan celana panjang, memakai jam tangan, memakai sepatu hak tinggi, memakai perhiasan, serta asesoris tambahan berupa tas. Sutradara mengkonstruksi sosok *Kia* seperti tersebut di atas dengan alasan bahwa sutradara bermaksud menggambarkan bahwa telah terjadi pergeseran dalam adat kebiasaan perempuan India sebagai akibat dari globalisasi dan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Bahwa dahulu wanita India terbiasa menggunakan pakaian khas yang disebut sari, kurta pajama, atau salwar kameez sekarang perempuan India sudah mulai memakai pakaian gaya Eropa. Selain itu sutradara juga bermaksud membandingkan bahwa gaya berpakaian perempuan India modern

yang tinggal di daerah perkotaan sudah mulai menggunakan pakaian dengan gaya Eropa dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di daerah pedesaan yang masih setia menggunakan pakaian tradisional India yang berupa sari, kurta pajama, atau salwar kameez. Pergeseran perubahan gaya berpakaian ini disebabkan oleh peran perempuan India di perkotaan yang bekerja di sektor publik.

2. Kabir

Sutradara menggambarkan sosok Kabir sebagai seorang laki-laki yang berpendidikan tinggi, berasal dari keluarga kaya dan mempunyai pemikiran yang modern. Gaya hidup yang ditampilkan adalah gaya hidup gaya Eropa dengan memakai setelan jas saat menghadiri acara resmi. Sedangkan saat sedang santai menggunakan pakaian santai berupa kaos dan celana panjang. Kabir digambarkan sebagai seorang suami yang mempunyai istri sebagai wanita karir, sehingga Kabir memilih untuk bekerja di dalam rumah. Sutradara mengkonstruksi sosok Kabir seperti di atas dengan alasan bahwa telah terjadi pergeseran pemahaman terhadap gerakan feminisme di India oleh kaum pria. Sutradara berusaha menggambarkan bahwa kaum laki-laki juga bisa mendukung gerakan feminisme. Wacana feminis bahkan mungkin memiliki dampak yang lebih relevan pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Banyak perempuan tahu bahwa mereka ditindas oleh patriarki. Mereka memiliki pengalaman hidup menjadi kelompok tertindas dan memiliki kemungkinan besar berbagi kisah-

kisah pribadi yang mengungkapkan luka mereka dari sistem patriarki . Laki-laki, di sisi lain, cenderung untuk mengakui hak gender mereka dan mungkin belum berbagi cerita dalam melukai perempuan melalui perilaku menindas mereka juga tidak merasa sedih atas kerugian yang mereka sebabkan pada perempuan. rentan untuk diserang, perilaku menyetujui secara diam-diam secara umum tidak dapat diterima sebagai keberanian pada masyarakat saat ini. Feminisme bukan hanya tentang mendengar cerita pribadi, tetapi juga tentang mengubah struktur hubungan gender dan bertindak untuk menghapuskan segala bentuk patriarki.

3. Swaroop Sampat

Sutradara mengkonstruksi sosok Swaroop Sampat sebagai seorang ibu rumah tangga dan juga sebagai seorang *single parent*. Swaroop Sampat digambarkan bekerja sebagai aktivis NGO (*Non-Governmental Organization*) yang berarti bekerja di Organisasi Non-Pemerintah atau lebih dikenal dengan sebutan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sosok Swaroop Sampat juga digambarkan menjunjung tinggi adat istiadat budaya India yaitu walaupun bekerja di sektor publik akan tetapi masih memakai pakaian adat India berupa pakaian sari. Sutradara mengkonstruksi sosok Swaroop Sampat seperti di atas dengan alasan bahwa sutradara bermaksud memberikan gambaran tentang perubahan gaya hidup ibu yang bekerja sektor publik di perkotaan dibandingkan dengan ibu yang berperan di sektor domestik

di pedesaan. Hal ini dikarenakan masih adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan. Sebagian besar masyarakat pedesaan masih menganggap bahwa perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan terlalu tinggi karena pada akhirnya perempuan juga akan kembali pada pekerjaan rumah tangga. Sehingga pendidikan lebih diutamakan kepada kaum laki-laki yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga bagi keluarganya. Persepsi masyarakat desa mengenai masalah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor sosial budaya, masyarakat pedesaan yang masih menjunjung nilai budayanya, menganggap bahwa peran perempuan hanya di rumah tangga saja dan peran laki-laki harus lebih luas daripada perempuan. Selain itu, perempuan di pedesaan terpaksa putus sekolah karena menjalani pernikahan usia dini yang merupakan dorongan dari orang tua. Keterbatasan ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi masalah ini. Masyarakat desa yang ekonominya rendah tidak terlalu mementingkan pendidikan bahkan bila pendidikan itu ditujukan pada perempuan. Sehingga seringkali para orang tua menarik anak perempuannya dari sekolah untuk memikul beban rumah tangga. Dari faktor-faktor diatas dampak yang timbul dari masalah ini adalah perempuan menjadi sangat terbatas peranannya, mereka hanya terbatas pada lingkup domestik (rumah tangga) dan kurangnya ketrampilan khusus yang dimiliki perempuan sehingga sulit mendapatkan pekerjaan.

4. Bhansal

Sutradara mengkontruksi sosok Bhansal sebagai seorang laki-laki yang mempunyai karir yang sukses, berpendirian kuat, egois, pekerja keras. Umar Bhansal digambarkan juga sebagai seorang ayah yang memegang teguh prinsip budaya patriarki. Sutradara mengkonstruksi sosok Bhansal seperti di atas dengan alasan bahwa sutradara bermaksud menggambarkan bahwa kondisi mayoritas laki-laki di India masih memegang teguh prinsip budaya patriarki. Patriarki adalah tata kekeluargaan yang sangat mementingkan garis turunan bapak. Dalam hal ini ayah menguasai sebuah anggota keluarganya, harta miliknya, serta sumber-sumber ekonomi. Ia juga yang membuat semua keputusan penting bagi keluarga. Patriarki muncul sebagai bentuk kepercayaan atau ideologi bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya dibanding perempuan, bahwa perempuan harus dikuasai bahkan dianggap sebagai harta milik laki-laki. Sutradara juga bermaksud menggambarkan bahwa dalam masyarakat kuno yang menganut paham patriarki, sang ayah memahami hak mutlak anggota keluarganya. Ayah sebagai kepala keluarga memiliki bukan saja rumah, tanah, ternak, dan budaya, tetapi juga istri perempuan simpanan dan anak-anak. Sedangkan pada masyarakat sekarang, masih ada hak kepemilikan laki-laki atas perempuan yang menganggap bahwa perempuan sesudah menikah menjadi hak milik suaminya, dan anak-anak perempuan milik ayahnya, istri adalah milik suami.

5. Amitabh Bachchan

Sutradara mengkonstruksi Amitabh Bachchan sebagai seorang politikus yang mempunyai kharisma, cukup disegani oleh masyarakat India, memiliki banyak pengikut dan dipuja-puja oleh pendukungnya. Hal ini terlihat pada scene Amitabh Bachchan menyapa pendukungnya.



Gambar 11. Amitabh Bachchan melambaikan tanganya kepada para penggemar
Sutradara menggambarkan sosok Amitabh Bachchan dengan alasan bahwa sutradara bermaksud menggambarkan kancah politik di India. Perhatian masyarakat dunia mengenai keterwakilan perempuan dalam parlemen semakin meningkat dan menjadi diskusi yang cukup menarik. Hal tersebut disebabkan oleh semakin berkembangnya peranan perempuan yang lebih kompleks dalam kehidupan sosial. Perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Peranan tersebut ditunjang dan ditegaskan dalam konvensi *Convention*

on the elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW) dan kebijakan-kebijakan pada masing-masing negara dan menempatkan perempuan sebagai makhluk sosial yang berhak memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam sistem sosial dan politik. India merupakan negara yang telah meratifikasi CEDAW kedalam konstitusi India pada tahun 1993. Salah satu yang menjadi bahasan dan diskusi menarik adalah India sebagai salah satu negara yang demokrasi memiliki problematika dalam permasalahan perempuan dalam parlemen baik dalam sistem peranan maupun kuota perempuan dalam parlemen. Isu kesetaraan hak perempuan merupakan problematika yang rumit. Hal tersebut disebabkan oleh kompleksnya permasalahan hak dan kesetaraan perempuan dalam politik. Kesetaraan perempuan dalam bidang politik tidak semata-mata berdasarkan jumlah kuota namun juga menyangkut status sosial perempuan dalam kehidupan sosial. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan biologis perempuan dan laki-laki, budaya dan tradisi setempat (sistem patriarkal), tingkatan sosial (sistem kasta), rendahnya tingkat pendidikan perempuan, dan ketidakstabilan sistem ekonomi. Pasca diratifikasinya CEDAW dalam konstitusi India, muncul berbagai gerakan perempuan India sebagai wadah dalam memperjuangkan kesetaraan. Dasar dari munculnya gerakan perempuan adalah sebagai usaha terpenuhinya kuota perempuan dalam parlemen. Beberapa aktivis perempuan di India antara lain, Sister Nivedita (1867-1911),

Sarala Devi Chowdhury (1872-1945), Sarojini Naidu (1879-1949), Asa Lata Sen (1894-1986), Manorama Basu (1897-1987), Swanrakumari Devi, Vasundhara Raje dan Mayawati.

6. Jaya Bachchan

Sutradara menggambarkan sosok Jaya Bachchan sebagai seorang istri dari seorang politisi yang terkenal di India. Jaya Bachchan digambarkan sebagai seorang istri yang masih menjunjung tinggi adat istiadat budaya India yaitu dengan menggunakan pakaian sari. Meskipun menjunjung adat istiadat budaya India, akan tetapi Jaya Bachchan juga menerima paham feminisme yang terjadi di India. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 12. Jaya Bachchan berbincang-bincang dengan Kabir

Sutradara mengkonstruksi sosok Jaya Bachchan dengan alasan sutradara berusaha menggambarkan gerakan feminisme yang terjadi di India. Perempuan dan buku nyaris merupakan simbiotik yang utopis di India dua puluh tahun lalu, meskipun, seperti yang diungkapkan oleh Surabhi Khosla, seorang tokoh feminis India yang menyatakan bahwa

telah berabad lamanya perempuan secara tidak resmi berperan sebagai *storytellers* di berbagai generasi, yakni sebagai pencerita dongeng-dongeng sebelum tidur atau kisah-kisah bijak bagi anak-anak atau cucu mereka. Akan tetapi, ketika sampai pada aktivitas dokumentasi, laki-lakilah yang secara historis terlihat mendominasi. Walaupun di India saat ini telah cukup banyak perempuan yang menduduki jabatan-jabatan penting, atau memiliki profesi “laki-laki”, kultur India tetap memiliki semacam “sekat” yang tak bisa diterobos oleh perempuan untuk mendapatkan “penghargaan” atau “kesetaraan” sebagaimana yang seharusnya. Fenomena semacam ini tentu saja membuat para aktivis gerakan perempuan “terserang demam”. Oleh karena itu, seiring dengan maraknya gerakan perempuan, rumah-rumah penerbitan feminis pun mulai bermunculan untuk memenuhi “kebutuhan” para perempuan dan organisasi gerakan perempuan menyediakan ruang bagi “suara” perempuan.

F. *Point of View*

Sudut pandang atau *point of view* dari sebuah cerita memerankan peranan yang tidak kalah penting dari sebuah cerita. Bukan hanya sebagai salah satu unsur cerita tetapi sudut pandang berperan sebagai teropong bagi pembaca untuk mengamati cerita. Semakin baik teropong itu, maka semakin puas pembaca menilai cerita tersebut. Aminudin (1995:90) menyatakan bahwa

sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan.

Jauhari (2013:54) menjelaskan bahwa sudut pandang disebut juga pusat narasi adalah penentu gaya dan corak cerita. Watak dan kepribadian pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan kepada pembaca. Keputusan pengarang dalam menentukan siapa yang akan menceritakan kisah menentukan apa yang ada dalam cerita. Jika pencerita berbeda, detail-detail cerita yang dipilih juga berbeda. Ada empat cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah cerita, yaitu :

1. Sudut pandang orang pertama. Dalam hal ini pengarang bertindak sebagai tokoh utama. Pengarang menyebut dirinya dengan kata Aku atau Saya.
2. Sudut pandang orang ketiga. Dalam hal ini pengarang menempatkan dirinya sebagai pengamat yang serba tahu terhadap perilaku tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Pengarang menyebut pelakunya dengan kata Ia, Dia, mereka atau nama-nama lain.
3. Sudut pandang pengarang sebagai pencerita/narator. Dalam hal ini pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi, seolah-olah pembaca menonton sandiwaranya.
4. Sudut pandang serba tahu. Dalam hal ini pengarang seolah-olah mengetahui seluk beluk isi cerita yang disajikan.

Dalam film “Ki & Ka” yang menjadi narator adalah sang pemeran utama yaitu Kia dan Kabir. Mereka merupakan narator subyektif yang menceritakan pembagian peran domestik publik dalam keluarga dari kalangan

menengah di India. Hal ini terlihat pada scene Kia bekerja untuk mencari nafkah di sektor publik sedangkan Kabir memilih untuk berperan di sektor domestik.



Gambar 13. Kia bekerja



Gambar 1.4 Kabir memasak

Perbedaan peran kedua tokoh tersebut berdasarkan gender yang berfungsi untuk membedakan peran antara laki-laki dan perempuan. Perempuan adalah sosok yang bersifat domestik, sosok yang berada dalam ruangan (rumah) dan punya sifat melayani. Sedangkan laki-laki memiliki sifat sebagai sosok yang berada di lingkungan publik dan dilayani. Perbedaan

gender ini dianggap sebagai ketentuan mutlak yang diberikan oleh Tuhan, hal tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai kondisi yang sudah ditentukan dan tidak dapat dipertukarkan, sehingga seolah-olah perbedaan gender ini menjadi sifat biologis yang sudah tidak dapat dipertukarkan yang menjadikan anggapan bahwa gender merupakan kodrat antara laki-laki dan perempuan.

Selain itu, film ini mengungkapkan bahwa pola pengasuhan sangat mungkin memengaruhi perilaku si anak. Feminin atau maskulinnya seorang individu ditentukan oleh pola pengasuhannya. Ka yang sempat dibesarkan oleh seorang Ibu (rumah tangga) menjadi begitu feminin. Sementara Kia yang dibesarkan oleh seorang Ibu pekerja keras, berwatak begitu maskulin. Sebagai perempuan yang sedari kanak menyaksikan peran Ibu sebagai pencari nafkah keluarga dan Ayah sebagai pengelola rumah tangga, sutradara membenarkan asumsi dalam film ini, bahwa pihak yang memproduksi kapital senantiasa merasa superior. Sutradara pun merasa memiliki kecenderungan seperti tokoh Kia. Sutradara juga menyepakati bahwa untuk menjadikan anak-anak memiliki watak ideal sehingga tidak didominasi salah satu watak yang dipandang dikotomis (feminin vs maskulin) adalah dengan pengasuhan yang adil. Itulah mengapa pengasuhan disebut *parenting*, bukan *mothering*, karena tidak ada istilah *fathering*.

Film ini pada akhirnya dapat bermuara pada pemahaman bahwa upaya pembebasan bukanlah pada menolak pernikahan hanya karena budaya telah mengkonstruksi maknanya untuk menghalalkan praktik persenggamaan dan mengakibatkan perempuan sebagai pihak yang dibebani agenda domestik.

Justru, perjuangan seharusnya jatuh pada merebut (jika bukan meluruskan) makna konsep pernikahan ke arah yang humanis. Dalam film ini, upaya pelurusan tersebut diadakan. Namun, sayang sekali, film ini masih bermuara pada kedangkalan perspektif gender yang secara *mainstream* diimani. Hal ini dapat dilihat pada adegan Kia yang berang kala mendapati dirinya hamil.



Gambar 15. Kia mendapati dirinya hamil

Adapun dialog pada gambar di atas sebagai berikut 01:12:05

Kabir : Selamat malam. Tepat sekali nasi dan buncis sudah siap.
Kabir : Kia! Kia ada apa? Kia
Kia : Kita harus jual rumah ini!
Kabir : Kita baru saja membelinya! Ada masalah di pekerjaan mu?
Kia : Habis aku, mati aku! Semuanya berakhir impian ku, rencana ku hidupku semuanya selesai, karirku sudah berakhir! Aku tak mau hidup lagi
Kabir : Ada apa
Kia : Aku hamil. Itu semua salah mu
Kabir : Apa yang aku lakukan
Kia : Lalu siapa, kau harus lebih berhati-hati
Kabir : Aku selalu berhati-hati.
Kia : dasar idak berguna
Kabir : Tenanglah Kia
Kia : Tenang apanya

Sang sutradara, R. Balki, seolah-olah menyepakati pandangan bahwa memiliki anak biologis adalah hal yang mengerikan untuk sebuah pencapaian karier perempuan. Tidak mengherankan sebenarnya, karena jika diamati sedari awal, feminisme liberal memang menjadi landasan bangunan cerita dalam film ini. Dengan begitu, upaya pelurusan makna konsep pernikahan dalam film ini sebenarnya tidak tuntas. Sebab tidak ada upaya menarik pemahaman mengenai konsep pernikahan pada prinsip kesejahteraan kolektif, padahal pranata pernikahan adalah sebuah mekanisme distribusi tanggung jawab perawatan generasi, bukan semata perihal hasrat yang disakralkan.

Melalui konsep pernikahan, mekanisme merawat generasi diatur menjadi tanggung jawab setiap pasangan, bukan tersentralistik pada satu institusi makro, yakni negara. Negara idealnya akan berperan dalam menjamin keberlangsungan mekanisme pengasuhan tersebut, sifatnya sistemik melalui kebijakan politik. Misalnya menjamin hak, tanggung jawab dan kemerdekaan masing-masing pihak pasangan dalam relasi pernikahan, sehingga tanggung jawab *parenting* terlaksana secara adil. Karena aktivisme sejarah tentu tidak berakhir seiring dengan berakhirnya usia seseorang. Maka menjamin kualitas generasi mendatang demi melanjutkan peradaban adalah bagian dari rekayasa sosial.

Jika para feminis hari ini memperjuangkan seksualitas melulu hanya seputar otoritas subjek terhadap tubuhnya dengan bersikap naif pada dimensi bermasyarakat, kebebasan HAM senantiasa bermuara pada kebebasan individu semata. Disitulah paradigma liberal (yang juga menjadi akar dari kapitalisme)

tumbuh secara diam-diam. Maka, pandangan mengenai upaya perjuangan HAM perlu ditarik menuju ruang kolektif, tidak tunggal pada kemerdekaan individu-subjek. Film ini murni mewakili pandangan feminis perspektif liberal, yang memusatkan agen pada individu, bukan kelas. Siapa yang kuat ia yang mampu bertarung. Namun, sebagai sebuah karya modern yang lahir ditengah karya-karya berlumur drama, fantasi dan kecanggihan teknologi tapi tanpa kritik sosial, film ini layak diapresiasi.

Domestik dan publik sering disebutkan untuk membedakan sesuatu ruang lingkup yang berbeda. Domestik berada dalam ranah privat dimana tidak semua orang dengan mudah menjangkau area tersebut. Ruang lingkup ini bersifat lebih sempit dan terbatas. Sedangkan area publik dikesankan sebagai daerah yang umum, yang mencangkup pola interaksi masyarakat secara luas. Bukan hanya terdiri dari keluarga inti dan sebagainya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, domestik berkenaan (bersifat) rumah tangga. Dalam kaidah agama domestik terkait area batasan diri. Area ini dilingkupi keluarga inti, orang tua, saudara ipar, keponakan, dan sebagainya. Sedangkan publik adalah mengenai orang atau masyarakat, dimiliki masyarakat, serta berhubungan dengan, atau memengaruhi suatu bangsa, negara, atau komunitas. Publik sering disebut area luas yang siapapun dapat mengaksesnya secara mudah.

G. Pembagian Peran dalam Film Ki & Ka

Adapun pembagaian peran dalam film Ki & Ka dapat diketahui dalam beberapa adegan sebagai berikut:

Tabel 1.5

Gambar Adegan	Durasi	Dialog/Keterangan
 <i>Gambar 16</i>	00:36:26	Kabir membersihkan rumah
 <i>Gambar 17</i>	00:44:12	Kabir memasak untuk Kia dan Sampat (Ibu Kia).

 <p><i>Arey Re Iski Toh Fan Hai Yeh Saafi Auntyyaan Semua tante-tante adalah penggemarinya</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 18</i></p>	00:46:29	Kabir berkumpul dengan para tetangga.
 <p><i>Arey Re Iski Hi Door Pe Toh Sah Maare Ghantiya Mereka semua membunyikan bel pintu rumahnya</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 19</i></p>	00:46:34	Kabir memasak di dapur
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 20</i></p>	00:52:06	Kabir membersihkan gelas yang jatuh
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 21</i></p>	00:52:12	Kabir menyodorkan makanan kepada ibu Kia

	00:56:09	Kabir mengikuti Kia ke Dubai. Karena urusan Bisnis.
<p><i>Gambar 22</i></p>		

Berdasarkan adegan di atas, sutradara ingin menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh istri bisa juga dilakukan oleh suami. Hal ini yang dimaksudkan oleh sutradara sebagai wujud kesetaraan gender, yaitu kegiatan yang biasa dilakukan oleh istri di rumah dapat juga dilakukan oleh suami tanpa merasa malu akan harga dirinya sebagai suami di rumah tangga. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh suami dalam menggantikan peran istri di rumah antara lain: membersihkan rumah, memasak, dan berkumpul dengan tetangga.

Adegan diatas merupakan salah satu adegan dimana beban kerja yang diterima oleh perempuan dapat juga di kerjakan oleh laki-laki. Pada secen yang di gambarkan oleh sutradara di sertai dengan nyanyian seperti berikut:

“Dia punya ribuan manfaat tak ada yang seperti nya, tak bisa kau temukan seperti nya, meskipun kau cari memakai lampu siang-malam, dia cukup sopan dan dia cukup tampan, dan juga bersahaja, Dia urus semua orang dan seluruh tugas rumah tangga, dia adalah keluarga rumah tangga. Setiap wanita mengidamkany dalam hidupnya. Dialah pria idaman, setiap gadis mengatakanya . Pria itu bisa belanja dan bisa mengurus kata orang dia pintar dalam tawar menawar. Pria itu pintar, dia ahlinya seni, dia punya hati seperti wanita. Dia tak perlu mencari uang tapi dia serasa di atas seperti Honey Bunny. Hingga kau tak akan jatuh cinta padanya. Kemungkinan kecil tak ada yang seperti nya. Dia pria yang sempurna, dia jadi pembicangan

semua orang, dia makhluk istimewa ciptaan Tuhan. Dia yang satu-satunya orang yang berguna. Semua tante-tante adalah penggemarnya.

Selain itu, film ini menggambarkan peran ganda yang dilakukan oleh seorang istri yaitu:

Tabel 1.6

Gambar Adegan	Durasi	Dialog/Keterangan
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 23</i></p>	00:44:27	Kia memberikan uang kepada Kabir sebelum berangkat kerja.
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 24</i></p>	00:44:37	Kia memberikan kartu kredit kepada Kabir.

 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 25</i></p>	00:46:09	Kabir memberikan dompet kepada Kia, dan menyuruh Kia untuk membayar makan malam
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 27</i></p>	00:47:17	Kia bekerja di Kantor
 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 28</i></p>	01:21:45	Kia mendapatkan penghargaan sebagai Lakme Marketing Person of the Year Award.

Berdasarkan adegan di atas, sutradara bermaksud menyampaikan bahwa seorang istri juga bisa berperan di sektor publik menggantikan suaminya. Sebagai seorang yang bekerja di luar rumah, seorang istri juga bisa mencari uang dan memberikan hasil jerih payahnya yang berupa uang kepada suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini digambarkan oleh

sutradara saat Kia memberikan uang untuk kebutuhan hidup kepada Kabir. Selain itu Kia juga menyerahkan kartu kredit kepada Kabir untuk memenuhi kebutuhan berumah tangga. Selain itu sutradara juga bermaksud menggambarkan bahwa seorang istri bisa juga menjadi wanita karir yang sukses dalam karirnya. Hal ini digambarkan oleh sutradara saat Kia dinobatkan menjadi Marketing Person of The Year.